



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 1 Bulan Februari Tahun 2024 Halaman 734 - 741

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Penerapan Model *Realistic Mathematic Education* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar

Rahma Aulina Flabellifera Hairun¹✉, Lovika Ardana Riswari², Diana Ermawati³

Universitas Muria Kudus, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : rahmaulinafh@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya pendekatan dengan model *Realistic Mathematic Education* pada mata pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Realistic Mathematic Education* terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pelajaran matematika materi bilangan cacah menentukan nilai tempat bilangan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-experimental Design* dengan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Ngabul yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan IBM SPSS statistic 25 yang meliputi *paired sample t-test*, dan uji hipotesis. Hasil analisis uji *t* menunjukkan taraf signifikansi sebanyak $0,000 < 0,05$ dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu juga terdapat selisih nilai rata-rata *pretest-posttest* sebesar 27% yang artinya model *Realistic Mathematic Education* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III SD Negeri 2 Ngabul.

Kata Kunci: Realistic Mathematic Education, Pemahaman Konsep Matematis, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This research is motivated by the low ability to understand students' mathematical concepts. Efforts are being made to overcome these problems; it is necessary to have an approach with the Realistic Mathematic Education model in mathematics subjects. The purpose of this study was to find out whether the Realistic Mathematic Education model influences students' understanding of mathematical concepts in mathematics subject matter of whole numbers determining the place value of numbers. The research method used in this study was a pre-experimental design with one group pretest-posttest. This research involved all 3rd-grade students of SD Negeri 2 Ngabul, totaling 27 students. Data collection techniques used in this research are interviews, documentation, and tests. The data analysis technique of this research uses IBM SPSS statistic 25 which includes paired sample t-test, and hypotheses. The results of the t-test analysis showed a significance level of $0.000 < 0.05$. It can be concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted. In addition, there is also a difference in the pretest-posttest average score of 27%, which means that the Realistic Mathematics Education model affects the ability to understand mathematical concepts in grade III SD Negeri 2 Ngabul.

Keywords: Realistic Mathematic Education, Understanding Mathematical Concepts, Elementary School Students

Copyright (c) 2024 Rahma Aulina Flabellifera Hairun, Lovika Ardana Riswari, Diana Ermawati

✉ Corresponding author :

Email : rahmaulinafh@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5549>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tempat untuk mengawali pembentukan kepribadian, selain di lingkungan keluarga, pendidikan dasar juga merupakan hal yang terpenting, karena pendidikan dasar dapat diibaratkan sebagai tiang penyangga yang dapat menjadi tumpuan untuk pembelajaran selanjutnya. Belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam pendidikan. Saat belajar, ada topik yang sering diperhatikan dan sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah matematika, matematika adalah ilmu dasar yang harus diterapkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika harus dapat menghubungkan ide-ide matematika yang abstrak dengan situasi kehidupan nyata yang dimiliki atau dapat dibayangkan oleh siswa. Matematika merupakan pengetahuan umum yang mendasari perkembangan teknologi modern yang dapat mengembangkan daya pikir dan memiliki peran penting bagi manusia (Sumira, 2022). Matematika adalah ilmu yang berusaha membantu manusia berpikir lebih kritis dan logis (Tandililing, 2010). Matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar (Setyaningrum, 2023). Matematika dapat membantu siswa mengingat materi dalam jangka waktu yang lama (Riswari & Salamah, 2023). Matematika harus diajarkan pada siswa sejak usia sekolah dasar untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir analitis, sistematis, teoretis, dan kolaboratif. Kemampuan ini diperlukan bagi siswa untuk mengelola dan menerapkan pengetahuan di lingkungan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif.

Berdasarkan observasi pada tanggal 9 Mei 2023, dan 20 Juli 2023 dikelas III SD Negeri 2 Ngabul, peneliti menemukan beberapa masalah, salah satu permasalahan tersebut yaitu siswa menganggap pembelajaran matematika membosankan dan terasa sangat sulit dan kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan pemahaman konsep serta penggunaan model pembelajaran dan alat peraga yang bervariatif, dengan permasalahan tersebut dapat menyebabkan kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Kriteria ketuntasan minimal pelajaran matematika yang ditentukan oleh guru kelas III yaitu 70. Rendahnya hasil belajar matematika kelas III SD Negeri 2 Ngabul dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika semester genap 2021/2022. Rata-rata nilai yang diperoleh sekitar 63, yang berarti kurang dari KKM. Berdasarkan pernyataan tersebut, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep matematis dan mengerjakan soal matematika yang diberikan. Dalam pembelajaran matematika memerlukan strategi, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kondisi siswa (Ermawati & Riswari, 2020). Alternatif model pendekatan yang digunakan untuk masalah tersebut adalah *Realistic Mathematic Education*. Perhitungan nilai yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Semester Genap 2021/2022.

Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
Tuntas	11	28%
Tidak Tuntas	16	72%
Jumlah	27	100%

Sumber: data peneliti nilai ulangan harian

Berdasarkan tabel tersebut, dari jumlah seluruh populasi sebanyak 27 siswa diketahui hanya tuntas dalam dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 28%, sedangkan masih ada 16 siswa dengan persentase 72% yang tidak tuntas saat pelajaran matematika. perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, dan motivasi siswa dalam pelajaran matematika agar lebih menarik, dan bermakna bagi siswa.

Sesuai dengan ciri pembelajaran matematika yang memiliki ciri menggunakan masalah kontekstual untuk mencapai sebuah target yang ditentukan, maka saat pembelajaran dapat menggunakan model *Realistic Mathematic Education*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang ditawarkan di kurikulum 13 yang biasa disebut *Realistic Mathematic Education*, model pembelajaran ini merupakan pilihan yang tepat karena siswa dituntut untuk membangun pengetahuan dan kompetensinya melalui aktivitas yang dilakukan saat

pembelajaran berlangsung. Matematika merupakan pelajaran yang harus dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang menggunakan proses matematisasi (Asih, 2019). Pembelajaran matematika realistik juga merupakan upaya transformasi sosial, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir, konteks dan bahan ajar juga langsung berhubungan dengan lingkungan, selain itu peran guru lebih aktif dalam merancang bahan ajar dan kegiatan (Yulianty, 2019). Model *Realistic Mathematic Education* merupakan model pembelajaran yang menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran (Lestari, 2015). *Realistic Mathematic Education* merupakan model pembelajaran yang bertolak dari hal-hal uang nyata bagi siswa (Ilma, 2007). Pembelajaran realistik merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (Ermawati & Riswari, 2020). Pembelajaran matematika harus berhubungan dengan kenyataan, berada dekat dengan siswa, relevan dengan kehidupan agar memiliki nilai manusiawi. Masalah dalam pembelajaran merupakan titik fokus pada pembelajaran realistik.

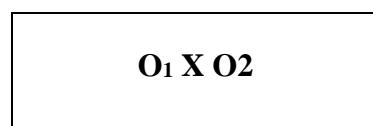
Pembelajaran matematika realistik merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan masalah kontekstual sebagai dasar menuju masalah matematika abstrak. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2020) juga menggunakan model RME namun penelitiannya menggunakan quasi eksperimen yang juga berfokus pada pemahaman konsep. (Sintawati et al., 2020) juga melakukan penelitian menggunakan model *Realistic Mathematic Education* hanya saja penelitian tersebut berfokus pada pemecahan masalah dan menggunakan metode penelitian PTK.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Realistic Mathematic Education* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III SD”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *Realistic Mathematic Education* memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas III SD Negeri 2 Ngabul. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ha model *Realistic Mathematic Education* memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas III SD Negeri 2 Ngabul, sedangkan Ho yaitu model *Realistic Mathematic Education* tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas III SD Negeri 2 Ngabul.

Penggunaan model *Realistic Mathematic Education* pada saat pembelajaran belum pernah dilakukan, guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional, dengan ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi, pada saat penggunaan model pembelajaran siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang telah disampaikan guru, sehingga siswa tidak memahami apa yang telah disampaikan guru. Penggunaan model *Realistic Mathematic Education* yang dilakukan peneliti memberikan dampak yang baik bagi siswa saat pembelajaran, hal ini dapat dilihat juga dari suasana belajar yang nyaman, minat belajar siswa menjadi semakin baik, serta siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan teman kelompoknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-experimental design* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest* dengan *design* sebagai berikut.



Gambar 1. One Group Pretest-Posttest Design.

Keterangan:

O1 : Tes Awal (*pretest*)

X : Perlakuan (*Treatment*)

O2 : Tes Akhir (*posttest*)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 selama 4 kali pertemuan, pertemuan pertama dan terakhir hanya pemberian *pretest* dan *posttest*, dan pertemuan ke-2 dan ke-3 merupakan pemberian perlakuan. Subjek penelitian ini melibatkan siswa kelas III SD Negeri 2 Ngabul yang berjumlah 27 siswa, 8 siswa perempuan dan 19 lainnya siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest-posttest* berupa soal uraian sebanyak 10 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis yang menggunakan uji *t*. Penelitian ini berfokus pada pengaruh model *Realistic Mathematic Education* menggunakan permainan Dakon terhadap pemahaman konsep matematis siswa dalam menentukan nilai tempat bilangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pelajaran matematika dapat dipaparkan melalui statistik deskriptif dari hasil nilai *pretest-posttest* berikut.

Tabel 2. Persentase kenaikan pemahaman konsep.

Data Statistik	Pretest	Posttest
N	27	27
Rata-rata	61,59	85,98
%	42,86%	100%
Ketuntasan	39%	12%

Sumber: data peneliti skor *pretest-posttest*

Perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari tabel tersebut, skor rata-rata *pretest* sebelum perlakuan menggunakan model *Realistic Mathematic Education* sebesar 61, hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* lebih rendah dari skor *posttest* yang meningkat sebesar 88%. Perbedaan capaian skor *pretest-posttest* yaitu sebanyak 42,86% lebih rendah, sedangkan persentase skor *posttest* sebanyak 100%. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa sebelum diberi perlakuan dan siswa yang sudah diberi perlakuan. Hasil ketuntasan nilai siswa pada saat mengerjakan *pretest* yaitu 39% nilai siswa diatas KKM, dan 61% nilai siswa di bawah KKM. Sedangkan hasil ketuntasan nilai *posttest* siswa pada saat mengerjakan soal *posttest* yaitu 12% nilai siswa diatas KKM dan 88% nilai siswa dibawah KKM.

Pernyataan (Alamiah & Afriansyah, 2018) bahwa *Realistic Mathematic Education* mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang dikarenakan pembelajaran dengan model *Realistic Mathematic Education* lebih terpusat pada siswa. *Realistic Mathematic Education* merupakan pendekatan yang berorientasi pada penalaran siswa, yang bersifat realistik dan ditujukan pada pengembangan ola pikir praktis, logis, kritis, dan jujur dengan penalaran untuk memecahkan suatu masalah (Hidayat et al., 2020). *Realistic Mathematic Education* menurut Suyatno dalam (Siregar & Harahap, 2019) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah nyata yang biasa dialami oleh siswa, dan juga dapat dibayangkan oleh siswa sebagai acuan. Melalui pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model *Realistic Mathematic Education* lebih baik dari sebelum penggunaan model *Realistic Mathematic Education*. Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, terdapat perhitungan menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut maka hasil uji Paired Sample *t* Test menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu selisih nilai rata-rata *pretest-posttest* sebesar 27% yang artinya penggunaan model *Realistic Mathematic Education* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III SD Negeri 2 Ngabul. Berikut persentase kenaikan pemahaman konsep matematis pada penelitian ini.

Tabel 3. Tingkat Persentase Pemahaman Konsep.

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Persentase Kenaikan
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	43	72	29%
2.	Mengklasifikasi sifat objek sesuai dengan konsep	47	72	15%
3.	Memberikan contoh baru	60	78	18%

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Persentase Kenaikan
4.	Menyajikan konsep dengan beragam bentuk representasi	50	70	20%
5.	Menyatakan syarat perlu dan cukup dari sebuah konsep	47	75	28%
6.	Memanfaatkan konsep pemecahan masalah	58	78	20%
7.	Mengaplikasikan konsep	45	70	25%

Sumber: data peneliti rata-rata skor *pretest-posttest*

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil bahwa persentase tertinggi dicapai oleh indikator pertama. Selanjutnya indikator yang hanya memiliki selisih 1% yaitu indikator ke-5. Diikuti oleh indikator ke-7, ke-4 dan ke-6 diantaranya adalah sebanyak 25%, dan yang lainnya 20%. Sedangkan indikator lainnya mengalami kenaikan sebanyak 18%, pada indikator ke-3 yang berbunyi memberikan contoh baru, dan 15% pada indikator ke-2 yang berbunyi mengklasifikasi sifat objek sesuai dengan konsep. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memiliki kenaikan persentase pemahaman konsep meskipun berbeda di setiap persentasenya. Hal tersebut dipengaruhi oleh model *Realistic Mathematic Education* yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Persentase terendah terdapat pada indikator ke-2 nilai rata-rata pemahaman konsep pada saat *pretest* adalah 47 hal ini dikarenakan aktivitas belajar dikelas masih berpusat pada guru, siswa lebih dominan mendengarkan penjelasan guru, selain itu siswa belum mampu menyebutkan syarat yang tepat, adapun syaratnya seperti mampu menyebutkan syarat bilangan puluhan, ratusan hingga ribuan. Sedangkan pada saat *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 72 yang mengakibatkan kenaikan persentase sebanyak 15%. Kenaikan persentase ini disebabkan oleh siswa sudah mendapat perlakuan menggunakan model *Realistic Mathematic Education* yang pembelajarannya melibatkan siswa secara langsung melalui bahasanya sendiri. Siswa sudah mampu menyebutkan syarat dengan tepat namun masih tetap harus didampingi dikarenakan siswa masih mudah terkecoh dengan perkataan dan jawaban temannya yang lain. Sejalan dengan pendapat Larasati (2022) yang menyatakan bahwa syarat pemahaman konsep adalah dengan dapat menyebutkan syarat tertentu dengan tepat. Pernyataan ini juga didukung oleh Yahya dalam Sari (2017) yang menyatakan bahwa jika pemahaman konsep tidak tercapai, maka akan mengurangi minat siswa dalam pembelajaran matematika, hal ini juga dapat mengakibatkan munculnya pernyataan baru bahwa matematika itu sulit.

Persentase kenaikan tertinggi didapati oleh indikator pertama. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* sebanyak 43, hal ini dikarenakan *pretest* siswa tidak dapat menyatakan ulang konsep bilangan cacah menentukan nilai tempat bilangan satuan, puluhan, ratusan dan ribuan. Pada siswa usia 8-10 tahun sudah seharusnya mengenal dan menghafal angka, hal ini selaras dengan pernyataan Nya (2019) yang menyatakan bahwa konsep bilangan merupakan dasar untuk pengembangan kemampuan matematika. Kemudian pada saat pelaksanaan *posttest* siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep sebanyak 29% hal ini dapat dilihat dengan siswa mampu mengenal dan menghafal angka, dapat menentukan nilai tempat bilangan satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep tersebut juga dikarenakan penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* yang pembelajarannya melibatkan peran siswa secara langsung melalui bahasanya sendiri. Hal ini sependapat dengan Khairunnisa & Aini (2019) yang menyatakan seharusnya syarat pemahaman konsep adalah dapat menyatakan ulang sebuah konsep menggunakan bahasanya sendiri.

Realistic Mathematic Education merupakan model pembelajaran yang bermaksud menata nalar, menumbuhkan kemampuan, membentuk sikap, dan menetapkan matematika menurut Soedjadi dalam (Arrahim & Yovita (2012). Selain itu, pembelajaran menggunakan model *Realistic Mathematic Education* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif, dan siswa juga dapat menemukan kembali konsep matematika. pendekatan *Realistic Mathematic Education* merupakan pembelajaran yang mengedepankan dunia nyata Zagoto (2018). Penelitian ini menggunakan model *Realistic*

- 739 *Penerapan Model Realistic Mathematic Education terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar- Rahma Aulina Flabellifera Hairun, Lovika Ardana Riswari, Diana Ermawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5549>

Mathematic Education merupakan penelitian yang tepat untuk siswa, dikarenakan pemahaman konsep matematis dalam menentukan nilai tempat bilangan merupakan pemahaman yang penting bagi kehidupan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan oleh Mulyati (2017) penelitian yang dilakukan di kelas IV SD IT Adzakia I Padang yang menjelaskan bahwa penerapan *Realistic Mathematic Education* memiliki pengaruh secara signifikan. Penelitian tersebut menggunakan uji hipotesis menggunakan uji *t* yang mendapat kesimpulan bahwa pemecahan masalah siswa pada saat penerapan model *Realistic Mathematic Education* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fahrudin (2018) yang telah melaksanakan penelitian di kelas V SD Plus Latansa yang menjelaskan bahwa penggunaan model *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan kemampuan pemahaman konsep matematika. selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ermawati & Riswari (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model matematika realistik saat pembelajaran dapat membuat siswa menemukan konsep matematika melalui pengalaman sehari-hari serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Siswa yang belajar menggunakan pendekatan realistik memiliki kemampuan pemecahan matematis yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Beberapa alasan yang memberikan penguatan mengapa metode pembelajaran realistik lebih baik daripada pembelajaran konvensional adalah melalui pembelajaran realistik siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif sehingga mampu mengembangkan pengetahuannya. Selain itu, siswa dapat menggunakan beragam sumber informasi (belajar) baik dari alat peraga, internet, ataupun yang lainnya dalam forum diskusi (Cahdriyana, 2016). Selaras dengan penjelasan Kadir (2016) bahwa pembelajaran melalui masalah realistik membuat siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Hasil analisis data penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Realistic Mathematic Education* menggunakan permainan Dakon terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas III SD Negeri 2 Ngabul saat pembelajaran berlangsung. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian yaitu terdapat pengaruh *Realistic Mathematic Education* terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian, serta Doa tulus kedua orang tua yang tak pernah terputus yang selalu mengiringi langkah peneliti menyelesaikan penelitian, tak lupa ucapan terima kasih pada dosen pembimbing dan seluruh teman yang terlibat untuk membantu berhasilnya penelitian ini, teriring doa “Jazaa Kumullohu khoirootu wa sa’adatid Dunya Wal Akhiroh, aamiin”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiah, U. S., & Afriansyah, E. A. (2018). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education dan Open-Ended. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 207–216. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i2.308>
- Arrahim, & Yovita, P. (2012). *P – 16 peningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematika siswa sd melalui pendekatan*. November, 978–979.
- Asih, S. K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 103–110.
- Cahdriyana, A. R. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta Rima Aksen Cahdriyana Program*

- 740 *Penerapan Model Realistic Mathematic Education terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar- Rahma Aulina Flabellifera Hairun, Lovika Ardana Riswari, Diana Ermawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5549>

Studi Pendidikan Matematika FKIP UAD AdMathEdu | Vol . 6 No . 2 | Desember 2016 Pengaruh ... (Rima Ak. 6(2), 179–180.

- Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2020). Pengaruh Pendekatan PMRI terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*, 1–9.
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>
- Hidayat, E. I. F., Vivi Yandhari, I. A., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>
- Kadir, Z. A., Abdullah, N. H., Anthony, E., Salleh, B. M., & Kamarulzaman, R. (2016). Does Problem-Based Learning Improve Problem Solving Skills?—A Study among Business Undergraduates at Malaysian Premier Technical University. *International Education Studies*, 9(5), 166. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n5p166>
- Khairunnisa, N. C., & Aini, I. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dalam Menyelesaikan Soal Materi SPLDV pada Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 1(1), 546–554.
- Larasati, P., Wiratomo, Y., & Mayanty, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(12), 493–503. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.254>
- Mulyati, A. (2017). Pengaruh Pendekatan RME terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran di Kelas IV SD IT Adzkia I Padang. *Jurnal Didaktik Matematika*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.24815/jdm.v4i1.8484>
- Nya, D. A. N. S. (2019). Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3(April), 46–51.
- Riswari, L. A., & Salamah, U. (2023). *The Infulence of Gibran Giat Education Game on Mathematics Conceptual Understanding Of Fourth Graders*. 9(1), 1–11.
- Sari, P. (2017). Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.60>
- Setyaningrum, Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Konsep Pecahan pada Siswa Kelas V SD Negeri Sidomulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 2548–6950.
- Sintawati, M., Berliana, L., & Supriyanto, S. (2020). Real Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.31604/ptk.v3i1.26-33>
- Siregar, H. S., & Harahap, M. S. (2019). Efektivitas Kemampuan Representasi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di SMA Negeri 1 Angkola Timur. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(1), 7–18. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/610>
- Sumira, S., Putri, S. R., & Sari, A. M. (2022). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Sitiung. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.33603/caruban.v5i1.5753>
- Tandililing, E. (2010). Implementasi Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah. *Guru Membangun*, 25(3), 521–525.
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran

741 *Penerapan Model Realistic Mathematic Education terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar- Rahma Aulina Flabellifera Hairun, Lovika Ardana Riswari, Diana Ermawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5549>

Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>

Zagoto, M. M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 3(1), 53–57.